

**KARAKTERISTIK PEMAHAMAN MAHASISWA AKADEMISI, AKTIVIS  
DAN HEDONIS DALAM MEMPEROLEH HASIL BELAJAR PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANGKATAN 2011  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**Marwintang  
Pendidikan Sosiologi FIS – UNM**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar mahasiswa akademisi, mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis angkatan 2011 di Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif atau perbandingan melalui pendekatan kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah informan sebanyak 32 orang yang terdiri dari tiga kategori yaitu mahasiswa akademisi, mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis dengan kriteria yang digunakan yaitu mahasiswa yang hanya fokus pada kegiatan akademik dan tidak ikut dalam kegiatan organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Mahasiswa yang mengikuti lebih dari dua organisasi dan termasuk dalam kepengurusan himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi serta tercatat sebagai pengurus inti. Mahasiswa yang lebih mementingkan kesenangan dibanding kegiatan akademik dan organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa akademisi, mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis. Hal ini dilihat dari indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa selama dua semester terakhir yaitu semester empat dan lima yang menunjukkan bahwa indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa akademisi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis walaupun perbandingannya tidak terlalu menonjol. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar mahasiswa akademisi, mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis yaitu tingkat kedisiplinan mahasiswa, kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan wawasan.

**Kata kunci:** *mahasiswa, akademisi, aktivis, hedonis. hasil belajar*

**ABSTRACT**

This study aims to determine different learning value and factors that affect in to different learning value academic student, activist student, and hedonic student in 2011 generation in sociology educations learning program in makassar state university. This research is qualitative comparative. Informant of this research was selection by using purposive sampling, with 32 informant from three category, academic student, activist student, and hedonic students with used criteria is student that just focus in academic activity, and not participate on organization activity like intra or extra organtiation. Student that participate more than two organization and participate to on management of the association of sociology education and noted as core cordinator. Student that prioritize pelasure more than academic activity and organization. Engineering data which is used is interview, observation and documentation. Result of this research showing that was a different learning value between academic student, activist tudent, and hedonic student. This can seen from student semester performance index in last two semesters which semester four and five that showing that academic student have higher semester permomance index than activist student and hedonic student, even that different not too visible. Factors whic affect academic student, activist student, and hedonis student have different learning value is student discipline rate, student ability to expanding knowledge.

*Key words :student, academic, activist, hedonic. learning value*

## **PENDAHULUAN**

Setiap individu atau mahasiswa memiliki cara berpikir masing-masing, ada yang mengarah pada kegiatan-kegiatan yang berbau sosial yang sering disebut dengan kegiatan berlembaga adapula yang lebih senang dengan kegiatan-kegiatan yang berbau akademisi dimana lebih mementingkan kegiatan akademik dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain yang justru dapat mengganggu kegiatan akademiknya. Dan adapun satu tipe yang cukup sering ditemukan hampir diseluruh lembaga pendidikan yaitu mahasiswa yang lebih senang dengan dirinya, menghabiskan waktu dengan kesenangannya dan sedikit mengenyampingkan akademiknya, itulah yang disebut dengan mahasiswa yang menganut paham hedonisme. Bagi mahasiswa aktivis menganggap bahwa pendidikan merupakan wadah utama dalam meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap insan manusia, baik itu dilaksanakan secara formal maupun nonformal. Organisasi merupakan salah satu wadah pendidikan nonformal yang banyak diikuti oleh mahasiswa saat ini. Seorang mahasiswa yang memiliki jiwa organisatoris cenderung menghabiskan waktu dalam pencarian pengetahuan serta pencarian jati dirinya melalui kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra kampus.

Dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian, berbagai pelatihan dan pengkaderan dilaksanakan dalam rangka membentuk pribadi yang kuat serta watak dan karakter setiap anggotanya, selain itu organisasi juga merupakan suatu wadah penyaluran bakat dan minat dan pengembangan diri. Meskipun demikian, faktanya tidak sedikit mahasiswa yang kecanduan dengan kegiatan organisasi mengalami permasalahan akademik yang pada dasar sudah melekat pada diri seorang mahasiswa yang aktif dalam organisasi ( aktivis), yaitu mulai dari kegagalan dalam perkuliahan seperti gagal lulus dimata kuliah tertentu dan harus mengulang tahun depan, indeks prestasi rendah atau dibawah rata-rata. Berbeda dengan pandangan mahasiswa akademisi yang menempatkan kegiatan akademik adalah tugas utamanya dan tidak terpengaruhi oleh kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan akademik. Fenomena unik pada penelitian ini yaitu adanya mahasiswa yang senang menciptakan kesenangannya sendiri, asyik dengan dunianya sendiri, lebih senang berhura-hura tanpa memikirkan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Mahasiswa yang memiliki prinsip seperti ini disebut dengan mahasiswa hedon. Bagi kaum hedonis makna dari kenikmatan itu diartikan sebagai suatu kesenangan (kebahagiaan). Akan tetapi pada dasarnya kenikmatan berbeda dengan kebahagiaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Aristoteles dalam Russell (2004:243) bahwa kenikmatan berbeda dengan kebahagiaan, sebab tak mungkin ada kebahagiaan tanpa kenikmatan. Yang mengatakan tiga pandangan tentang kenikmatan: (1) bahwa semua kenikmatan tidak baik, (2) bahwa beberapa kenikmatan baik, namun sebagian besar buruk, (3) bahwa kenikmatan baik, namun bukan yang terbaik. Berdasarkan konsep diatas, setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda, akan tetapi pada intinya kenikmatan berbeda-beda jenisnya dan kenikmatan baik atau buruk tergantung pada apakah kenikmatan itu berkaitan dengan aktivitas yang baik atau buruk. Dari ketiga tipe mahasiswa diatas, sedikit banyaknya tentunya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara belajar yang tentunya berbeda antara mahasiswa akademisi, aktivis dan mahasiswa hedonis. Baik itu dari segi kedisiplinan maupun dalam penyelesaian tugas kuliah yang bisa saja terbengkalai akibat padatnya kegiatan lain diluar dari pada kegiatan akademik itu sendiri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul sebagai berikut“ Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Akademisi, Aktivis dan Mahasiswa Hedonis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2011 Universitas Negeri Makassar” Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada bagian pendahuluan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa Akademisi, Aktivis, dan mahasiswa Hedonis di Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar angkatan 2011? Dan Faktor – faktor apa yang

mempengaruhi perbedaan hasil belajar mahasiswa Akademisi, Aktivistis, dan mahasiswa Hedonis di Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar angkatan ?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian perbandingan atau komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertempat di Fakultas Ilmu Sosial, Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan penentuan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dilihat dari Indeks Prestasi Semester (IPS) Mahasiswa semester empat sampai dengan semester lima yang mana pada semester ini mahasiswa mulai bergabung dalam berbagai kegiatan-kegiatan baik yang didalam kampus maupun yang di luar kampus seperti kegiatan organisasi bagi mahasiswa yang mempunyai jiwa organisatoris dan mahasiswa akademisi yang cuma bergelut dengan kegiatan-kegiatan akademik serta mahasiswa hedonis yang cuma mememtingkan kesenangan atau berhura-hura, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa Akademisi, Aktivistis dan Hedonis pada angkatan 2011 program studi pendidikan sosiologi . Hasil belajar mahasiswa yang tergolong dalam kategori mahasiswa akademisi mempunyai indeks prestasi semester lebih tinggi, dari 12 informan pada semester empat terdapat tiga orang atau sekitar 25% mahasiswa akademisi yang mempunyai indeks prestasi semester dibawa dari 3.3 yang mana tergolong dalam kategori rendah dan 75% yang mendapatkan nilai di atas dari 3.4 yang tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan pada semester lima indeks prestasi mahasiswa (IPS) akademisi disini mengalami peningkatan yaitu dari 12 informan hanya terdapat 8% mahasiswa yang indeks prestasi semester dibawa 3.3 atau tergolong dalam kategori rendah dan 66% berada diatas 3.4 atau tergolong dalam kategori sedang serta 25% yang mencapai indeks prestasi semester diatas 3.8 atau tergolong dalam kategori tinggi.

Hasil belajar mahasiswa yang tergolong dalam kategori mahasiswa aktivis pada semester empat dan lima sebanyak 7 orang informan yang mana pada semester empat mahasiswa aktivis disini mengalami penurunan hasil belajar yang disebabkan karena keikutsertaan dalam berbagai kegiatan organisasi yang baru pada mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2011 yang semester ini mempunyai kegiatan yang cukup padat sehingga mereka tidak bisa menyeimbangkan antara waktu untuk kuliah dan waktu untuk kegiatan organisasi. Ini dilihat dari 7 informan terdapat sekitar 28% mahasiswa aktivis yang mempunyai indeks prestasi semester dibawa dari 2.3 yang tergolong dalam kategori rendah, 42% mempunyai indeks prestasi semester di atas dari 2.4 yang tergolong dalam kategori sedang dan 28% yang mempunyai indeks prestasi semester diatas dari 3.3 yang mana tergolong dalam kategori tinggi. Akan tetapi ini tidak terjadi seterusnya, setelah masuk pada semester lima indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa berorganisasi mulai meningkat kembali ini disebabkan karena kegiatan organisasi mulai berkurang sehingga mereka sudah bisa menyeimbangkan antara waktu berorganisasi dan kuliah. Selanjutnya pada semester lima indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa aktivis di pendidikan sosiologi mulai meningkat kembali ini disebabkan karena kegiatan organisasi mulai berkurang sehingga mereka sudah bisa menyeimbangkan antara waktu berorganisasi dan kuliah. Ini dapat dilihat berdasarkan data hasil belajar dari 7 informan sekitar 28% mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi semester dibawa 2.3 yang termasuk dalam kategori rendah dan 14% yang mempunyai indeks prestasi semester dibawa 3.2 yang tergolong dalam kategori sedang dan 57% orang lainnya mendapatkan indeks prestasi diatas 3.3 yang tergolong dalam kategori tinggi.

Namun ini tidak sepenuhnya salah akan tetapi kembali pada diri masing-masing individu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudarman (2004) yang menyatakan bahwa seringkali terdengar seorang aktivis, baik pelajar yang aktif di sekolah maupun mahasiswa yang menjadi aktivis di kampus terkadang mengalami penurunan prestasi akademik di tempat belajarnya. Bahkan, untuk mahasiswa yang menjadi aktivis di kampus terkadang mengesampingkan bangku kuliahnya lebih lama dari masa studi umumnya. Hasil belajar mahasiswa hedonis pada semester empat dan lima bisa dikatakan dalam keadaan stabil dimana berdasarkan data dari 12 mahasiswa yang tergolong dalam kategori hedonis memiliki indeks prestasi semester (IPS) yang standar, ini dapat dilihat dari nilai pada semester empat dan lima mahasiswa yang memiliki indeks prestasi semester tergolong rendah hanya sekitar 16% dan yang lainnya berada dalam kategori sedang sama halnya pada semester lima tidak terjadi perubahan hasil belajar yang menonjol yaitu berada dalam kondisi stabil walaupun ada sekitar 12% yang mengalami penurunan hasil belajar. Ini artinya mahasiswa hedonis tidak sepenuhnya melupakan kegiatan akademik atau tidak memperhatikan akan tetapi ada kecenderungan untuk selalu memperhatikan kesenangan dan gaya hidup yang mereka miliki yang masih menjadi hal utama. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Pospoprodijo (1999:60) kesenangan atau (kenikmatan) adalah tujuan akhir hidup yang baik. Namun, kaum hedonis memiliki kata kesenangan menjadi kebahagiaan bagi mereka. Hal ini juga senada dengan *Kamus Dewan* yang mendefinisikan hedonisme sebagai 'pegangan atau pandangan hidup yang mementingkan kesenangan hidup seseorang. Atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata, (Echols, 2003).

Sama halnya dengan Teori Hedonisme yang dikemukakan oleh Aristippos yaitu sesuai kodratnya, setiap manusia mencari kesenangan dan menghindari ketidakseimbangan. Perbedaan hasil belajar mahasiswa akademisi dan mahasiswa Aktivistis selama dua semester terakhir yaitu semester empat dan lima dimana mahasiswa akademisi mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih tinggi yaitu 3.41 pada semester empat dan 3.68 pada semester lima dibandingkan dengan mahasiswa aktivis hanya mempunyai indeks prestasi semester (IPS) dengan rata-rata 2.6 pada semester empat dan 2.4 pada semester lima. Perbedaan hasil belajar antara mahasiswa akademisi dan mahasiswa hedonis pada semester empat dan lima berdasarkan tabel di atas mahasiswa akademisi lebih tinggi yaitu 3.41 pada semester empat dan 3.68 pada semester lima dibandingkan mahasiswa hedonis hanya mempunyai indeks prestasi semester (IPS) dengan rata-rata 2.92 pada semester empat dan 2.87 pada semester lima. Perbedaan hasil belajar antara mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis pada semester empat dan semester lima berdasarkan tabel di atas indeks prestasi semester mahasiswa aktivis lebih rendah yaitu hanya rata-rata 2.6 pada semester empat dan 2.4 pada semester lima dibanding dengan mahasiswa hedonis yaitu dengan rata-rata 2.92 pada semester empat dan 2.87 pada semester lima.

Salah satu yang menjadi penyebab adanya perbedaan hasil belajar setiap mahasiswa adalah kegiatan-kegiatan yang selalu diikuti mahasiswa baik dalam dunia kampus maupun diluar kampus seperti organisasi bagi mahasiswa yang senang dengan berlembaga karena organisasi merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa yang mempunyai jiwa organisatoris yang cukup tinggi. Walaupun memerlukan waktu yang lebih banyak dari mahasiswa akan tetapi bagi mahasiswa yang aktif disini organisasi sangatlah penting dalam hal membantu mahasiswa untuk membentuk kepribadiannya. Setiap kegiatan yang diikuti seorang mahasiswa baik kegiatan akademik, organisasi (aktivis) dan juga gaya hidup (hedonis) tidak selamanya membawa pengaruh yang bersifat negatif terhadap mahasiswa, ini sudah terbukti pada mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2011 yang menjadi informan pada penelitian ini ternyata setelah melihat hasil belajar selama dua semester terakhir yaitu semester empat dan lima terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa akademisi, aktivis dan hedonis yaitu indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa akademisi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa aktivis dan hedonis. Tetapi mahasiswa hedonis disini jika dibandingkan dengan mahasiswa aktivis juga mempunyai indeks prestasi semester yang lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang diikuti mahasiswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar

mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2011 walaupun pengaruhnya bersifat positif atau negatif. Di lokasi penelitian, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara mahasiswa akademisi, aktivis, hedonis yaitu : **Pertama**, Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa. Sikap disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi yang mempunyai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib. Seperti halnya mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2011 yang tergolong dalam kategori mahasiswa akademisi mereka menganggap bahwa tingkat kedisiplinan sangatlah dibutuhkan bagi seorang mahasiswa atau pelajar yang sadar akan pentingnya untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang dimana menurut mereka itu bisa didapatkan apabila mempunyai tekad dan kesungguhan serta kedisiplinan yang kuat. Lain halnya dengan mahasiswa aktivis yang menganggap bahwa tidak selamanya kegiatan perkuliahan harus diikuti dari awal sepanjang masih bisa belajar sendiri dan mampu dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, karena menurut mereka tidak selamanya orang yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi mempunyai hasil belajar yang tinggi tapi bisa saja sebaliknya karena ilmu itu tidak hanya kita dapatkan dalam kegiatan perkuliahan tetapi bisa didapatkan dimana saja baik dalam kegiatan organisasi yang menurut mereka sangat membantu dalam mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas, walaupun memang yang sebenarnya tingkat kedisiplinan itu sangat penting bagi kita sebagai pelajar tetapi kembali lagi pada diri masing-masing individu.

Piet A. Sahertian (1994:126 ), "Disiplin diartikan sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku" Hasil penelitian ini hampir sama dengan pendapat Mariya (2006:60) yang menyatakan bahwa sifat dan ciri- ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi sedangkan yang disiplin rendah akan menghambat kegiatan belajarnya. Berdisiplin berarti berusaha untuk menaati segala ketentuan dalam prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, sehingga dapat dikatakan jika berdisiplin terhadap ketentuan yang ada maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan disiplin, setiap pekerjaan akan dilakukan secara efektif dan efisien sehingga memberikan hasil yang memuaskan. Seperti yang terjadi pada mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2011 yang termasuk kategori mahasiswa akademisi yang menjadi informan pada penelitian ini, mereka menganggap bahwa dengan banyak belajar dan membaca itu akan membantu dalam mengembangkan wawasan yang mereka miliki dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Ini karena dengan menjadi mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang lebih maka dalam proses belajar dikelas mahasiswa akademisi cenderung aktif dan akan lebih santai mengemukakan pendapat serta akan dikenal oleh dosen-dosen. Tipe mahasiswa ini hampir sama dengan mahasiswa aktivis yang memang tidak terlalu disiplin tetapi jika dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan wawasan mereka hampir sama dengan mahasiswa akademisi yang banyak belajar sedangkan mereka bisa dikatakan kegiatan-kegiatan organisasilah yang membantu mereka dalam hal meningkatkan kemampuan yang mereka punya seperti berbicara didepan publik dan kritis dalam menghadapi masalah yang tidak akan didapatkan dibangku perkuliahan dan ini menjadi nilai positif bagi mereka. Lain halnya dengan mahasiswa hedonis yang sifatnya cuek dengan keadaan yang ada di sekitarnya, mereka memang ada dalam lingkungan yang sama tetapi pasif dalam proses belajar tetapi ini juga tidak semuanya seperti itu.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1) Perbedaan hasil belajar antara mahasiswa akademisi, mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis di program studi pendidikan sosiologi angkatan 2011 dilihat dari Indeks Prestasi Semester (IPS) selama dua semester terakhir yaitu semester empat dan

lima menunjukkan perbedaan dimana mahasiswa akademisi mempunyai indeks prestasi semester (IPS) yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa aktivis dan mahasiswa hedonis walaupun perbedaannya tidak terlalu menonjol. Ini menunjukkan bahwa keikutsertaan seseorang dalam setiap kegiatan baik bersifat akademisi, organisatoris maupun kegiatan yang lain akan berpengaruh terhadap hasil belajar baik berpengaruh positif maupun negatif.2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar mahasiswa akademisi, mahasiswa aktivis, dan mahasiswa hedonis di program studi pendidikan sosiologi angkatan 2011 yaitu tingkat kedisiplinan mahasiswa yang merupakan hal yang sangat penting bagi setiap pelajar atau mahasiswa yang ingin mendapatkan pengetahuan, walaupun ini berbeda dengan pendapat mahasiswa aktivis dan hedonis yang tidak terlalu mementingkan kedisiplinan itu tetapi ini kembali pada diri masing-masing individu, dan faktor yang kedua adalah kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan wawasan yang dimiliki, seperti mahasiswa akademisi yang lebih sering belajar untuk mengembangkan wawasan yang mereka miliki. Lain halnya dengan mahasiswa aktivis yang lebih cenderung aktif dalam kegiatan organisasi yang menurut mereka itu bisa membantu dalam hal mengembangkan wawasan. Berbeda dengan mahasiswa hedonis yang sifatnya cuek dengan keadaan yang ada disekitarnya yang mereka pikirkan setiap orang dalam mengembangkan wawasan mempunyai cara yang berbeda dan mereka lebih senang dengan kesehariannya mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet (1994). *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudarman, Paryati.(2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*.Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- Sukirman, Silvia.(2004). *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*.Jakarta:pelangi Cendikia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta
- Sopiah,MM.2008.*Perilaku Berorganisasional*.Yogyakarta: CV Andi Offset
- Robi engineer 2011 Hubungan Antara Organisasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin FT - UNP